

Pengaruh Salat Wajib Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang

***Sayid Habiburrahman¹, Yuslaini¹, Tria Putri Wardini¹**

¹ Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Corresponding author e-mail: sayidhabiburrahman@gmail.com

Article History: Received on 20 July 2024, Revised on 24 July 2024
Published on 30 July 2024

Abstract: This research aims to determine the implementation of the obligatory noon and Asr prayers for students at SMA Muhammadiyah 6 Palembang, to determine the influence of the obligatory noon and Asr prayers on the spiritual intelligence of students at SMA Muhammadiyah 6 Palembang, and to determine the factors that influence the spiritual intelligence of students at SMA Muhammadiyah 6 Palembang from obligatory noon and asr prayers. This research uses descriptive quantitative and correlation methods. The sample in the research consisted of 50 class XI students at SMA 6 Muhammadiyah Palembang. Research data collection uses a questionnaire method. Analysis in the research was carried out using descriptive analysis through validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, correlation coefficient tests, t-tests, and coefficient of determination tests. The research results obtained show that (1) there is an influence of the implementation of the obligatory Midday and Asr prayers on students' spiritual intelligence, (2) the implementation of the obligatory Midday and Asr prayers for students at Muhammadiyah High School 6 Palembang, (3) factors that influence the spiritual intelligence of Muhammadiyah 6 Palembang High School students from the obligatory Midday and Asr prayers are awareness of religious observance, concentration, and focus, contemplation and reflection, virtue and morality, community and solidarity.

Keywords: Obligatory Midday and Asr Prayers; Spritual Intelligence

INTRODUCTION

Terjadinya arus globalisasi yang sekian berlangsung hingga saat ini juga berpengaruh terhadap perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dampak dari adanya arus globalisasi diantaranya adalah memudahkan proses masuknya budaya luar ke dalam masyarakat. Secara historis, adanya terjadi kemerosotan sikap ke manusiaan dan spiritual pada abad ini yakni akibat adanya terjadi proses pembajakan emosional, pembuatan dan pembodohan emosional dan spiritual (Efendi, 2005). Terjadinya krisis tersebut di karenakan oleh individu itu sendiri yang mengutamakan ego personal tanpa lebih mempertimbangkan dengan baik terhadap sebab dan akibat dari egoisme mereka serta tidak berusaha memperdulikan atas makna yang terkandung dari kejadian yang dialami yang menjadikan diri akan sikap yang materialis dan egois.

Adapun dalam pendidikan, pemerintah mempunyai keinginan agar rakyatnya mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang tinggi dan sangat baik hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas yang berbunyi bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah "Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Kecerdasan spiritual sangat penting dibentuk pada diri peserta didik karena untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang baik, hal tersebut agar peserta didik mampu menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmani pada diri mereka.

Pada zaman sekarang, kita sering mendengar tentang kenakalan remaja atau siswa yang semakin kian marak dan menjadi seperti sebuah lingkaran hitam yang kian bersambung dari waktu ke waktu. Sejalan dengan arus globasi dan teknologi yang kian berkembang selain membawa dampak positif, di sisi lain juga membawa dampak negatif yang cukup meluas di lapisan masyarakat.

Berdasarkan data melalui BPS (2021), dari tahun 2018-2021 angka kenakalan remaja indonesia mengalami kenaikan sebesar 10,7% dan pada tahun 2021 angka kenakalan remaja Indonesia mencapai sebanyak 6.325 kasus. Hal tersebut tentu sangat perlu menjadi salah satu perhatian khusus dan mengingat bahwa remaja merupakan salah satu bagian dari aset bangsa yang berharga sebagai penerus generasi untuk kemajuan bangsa. Bila mengaitkan masa remaja dalam hal psikologis, masa remaja merupakan masa yang unik, penuh dengan teka-teki, dilematis, dan bersifat sangat rentan. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut diperlukan sangat adanya kecerdasan spiritual pada remaja atau peserta didik karena kecerdasan spritual mereka akan mampu

untuk mengontrol dan mengendalikan yang ada pada dirinya sebelum melakukan sebuah tindakan. Kecerdasan spiritual juga membantu seseorang menemukan makna dan kebahagiaan dalam hidup. Hal itulah menjadi alasan bahwa kecerdasan spiritual dinilai sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Kecerdasan spiritual menjadi aspek yang semakin diakui pentingnya dalam pengembangan siswa di tingkat pendidikan menengah, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan spiritualitas siswa.

Dari segi agama, masih banyak ditemukan orang-orang yang secara kognitif mampu menguasai berbagai disiplin agama, akan tetapi secara psikologis mereka masih melanggar pada aturan atau tatanan nilai-nilai dan norma-norma yang mereka anut. Kemudian, juga banyak ditemukan seseorang dengan kemampuan intelegensi yang begitu memadai, akan tetapi mereka masih belum mampu meraih kesuksesan baik secara lahir dan batin. Demikian hal tersebut pentingnya akan diperlukannya mengenai pendidikan agama sejak dini. Dan disini lah peran ibadah salat dimana ibadah salat sebagai tiang atau pondasi agama menjadi dasar bagi remaja atau peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Salat wajib merupakan praktik ibadah yang menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam konteks pendidikan, salat tidak hanya memenuhi aspek keagamaan, tetapi juga dapat berperan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengaruh salat wajib, khususnya salat Dzuhur dan Ashar, terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

METHODS

Metode Pendekatan penelitian dalam hal ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2010). Jenis metode kuantitatif berupa kuantitatif deskriptif dan korelasi yakni mengkaji dan menganalisis terkait hubungan antar dua variabel yaitu variabel pelaksanaan alat wajib Dzuhur dan Ashar (variabel independen) dan kecerdasan spiritual (variabel dependen).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Margono, 2010). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X, XI dan XII, yang berjumlah 482 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Yanti, 2018). Menurut Arikunto (2017) menyatakan bahwa apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil bisa 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sampel yang akan diambil 10% dan populasi berjumlah 428 siswa jadi $428 \times 10\% = 42,8$ sehingga peneliti melakukan pembulatan bilangan menjadi 50 sampel siswa kelas XI dengan teknik *random sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar diperoleh data yang obyektif. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian. Observasi juga dapat disebut untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat penelitian (Margono, 2010).

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket merupakan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Margono, 2010).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga tentang bukti-bukti tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum. Serta untuk memperoleh gambaran umum pada pembahasan penelitian (Margono, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas, Kemudian, data yang valid dan reliabel dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji koefisien korelasi sederhana (R), uji koefisien determinasi (R^2), uji t. Sebagai berikut:

1. Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi atau koefisien validitas antara variabel x dan y

n = jumlah responden

x = skor dalam setiap item pada instrumen

y = skor dalam setiap item pada kriteria (Fraenkel et al., 2012).

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian dengan melakukan uji reliabilitas dapat menunjukkan mengenai sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan atau menampilkan terkait hasil pengukuran yang konsisten. Sehingga, data instrumen yang mempunyai reliabilitas baik akan menunjukkan tingkat dapat dipercayanya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur reliabilitas suatu instrumen yaitu dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, karena instrumen tersebut berupa angket atau kuisioner. Adapun persamaan uji reliabilitas dalam menentukan koefisien reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach sebagai berikut (Hasibuan 2018):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah variansi butir

σt^2 = variansi total

Apabila nilai koefisien alpha > 0,6 maka instrumen penelitian bersifat reliabel, sebaliknya apabila nilai koefisien alpha < 0,6 maka instrumen penelitian tidak bersifat reliabel (Ghozali, 2013).

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji terkait kenormalan dari suatu variabel yang diteliti apakah data tersebut mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Ketika data setiap variabel mempunyai distribusi yang tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2017). Dalam pengujian normalitas pada data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui pengaruh korelasi antara variabel independen (pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar) terhadap variabel dependen (kecerdasan spiritual), maka peneliti menggunakan persamaan dari uji korelasi *product moment pearson* dengan angka besar yang digunakan untuk menentukan hubungan keduanya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y
 $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y
 $\sum x$ = jumlah skor asli variabel x
 $\sum y$ = jumlah skor asli variabel y
 n = jumlah subyek atau sampel penelitian

Tabel 1. Klasifikasi interpretasi tingkatan terhadap koefisien korelasi.

Interval Nilai Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Uji t

Setelah dilakukannya pengujian dalam memperoleh hasil uji korelasi (r) melalui uji *product moment pearson*, kemudian dilakukan pengujian terkait signifikansi yang bertujuan agar dapat mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = nilai t yang dihitung
 r = nilai koefisien korelasi
 n = jumlah sampel

6. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kondisi terkait kontribusi yang diberikan dari variabel x (pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar) terhadap variabel y (kecerdasan spiritual) dengan menggunakan teknik perhitungan koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = nilai koefisien determinasi

FINDING AND DISCUSSIONS

Sebagaimana hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan yang berlokasi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang melalui hasil teknik analisis data adalah sebagai berikut ini:

(1) Uji Validitas Instrumen

Tabel 2. Hasil analisis uji validitas item instrumen variabel pelaksanaan salat wajib dzuhur dan ashar

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,4828	0,284	Valid
2	0,5353	0,284	Valid
3	0,3253	0,284	Valid
4	0,1469	0,284	Tidak Valid
5	0,4472	0,284	Valid
6	0,3942	0,284	Valid
7	0,6460	0,284	Valid
8	0,5367	0,284	Valid
9	0,5229	0,284	Valid
10	0,6042	0,284	Valid

Tabel 3. Hasil analisis uji validitas item instrumen variabel kecerdasan spiritual

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,2393	0,284	Tidak Valid
2	0,5675	0,284	Valid
3	0,3146	0,284	Valid
4	0,6636	0,284	Valid
5	0,4833	0,284	Valid
6	0,4221	0,284	Valid
7	0,4548	0,284	Valid
8	0,6703	0,284	Valid
9	0,2724	0,284	Tidak Valid
10	0,6451	0,284	Valid

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, bahwa uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen masing-masing variabel yang pada awalnya terdiri dari 10 item pertanyaan. Kemudian, setelah dilakukan pengujian validitas instrumen, terdapat 9 item soal yang valid dan 1 item soal yang tidak valid (variabel pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar) dan terdapat 8 item soal yang valid

dan 2 item soal yang tidak valid (variabel kecerdasan spiritual). Adapun data yang digunakan dalam penelitian adalah item pertanyaan yang valid.

(2) Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 4. Hasil analisis uji reliabilitas item instrumen variabel pelaksanaan salat wajib dzuhur dan ashar.

<i>Realibility Statics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,6414	9

Tabel 5. Hasil analisis uji reliabilitas item instrumen variabel kecerdasan spiritual.

<i>Realibility Statics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,6617	8

Berdasarkan hasil tabel 4 dan tabel 5, reliabilitas pada instrumen dari variabel x (pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar) mempunyai nilai alpha sebesar 0,6414 dan nilai alpha $(0,6414) \geq 0,6$. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen sebanyak 9 item telah reliabel. Kemudian, pada variabel y (kecerdasan spiritual) mempunyai nilai alpha sebesar 0,6617 dan nilai alpha $(0,6617) \geq 0,6$. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen sebanyak 8 item telah reliabel.

(3) Uji Normalitas Instrumen

Tabel 6. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel pelaksanaan salat wajib dzuhur dan ashar.

xi	fi	fku m	fs	z	ft	ft-fs	ft-fs
19	1	1	0.02	-3.014838131	0.001285582	-0.018714418	0.018714418
20	1	2	0.04	-2.489605007	0.006394257	-0.033605743	0.033605743
21	1	3	0.06	-1.964371884	0.02474349	-0.03525651	0.03525651
22	3	6	0.12	-1.43913876	0.075055606	-0.044944394	0.044944394
23	4	10	0.2	-0.913905636	0.180383216	-0.019616784	0.019616784
24	11	21	0.42	-0.388672512	0.34875921	-0.07124079	0.07124079
25	9	30	0.6	0.136560612	0.554310944	-0.045689056	0.045689056
26	10	40	0.8	0.661793736	0.745948289	-0.054051711	0.054051711
27	10	50	1	1.18702686	0.882391487	-0.117608513	0.117608513
Rata-rata (xbar)					24.74		
Simpangan Baku					1.903916479		
D					0.117608513		
K (Sampel n = 50), taraf signifikansi (α) 0,05					0.188		

Tabel 7. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada variabel kecerdasan spiritual.

xi	fi	fku m	fs	z	ft	ft-fs	ft-fs
15	1	1	0.02	-2.11862723	0.017060991	-0.002939009	0.002939009
16	5	6	0.12	-1.632703554	0.05126568	-0.06873432	0.06873432
17	3	9	0.18	-1.146779877	0.125736304	-0.054263696	0.054263696
18	9	18	0.36	-0.6608562	0.254352269	-0.105647731	0.105647731
19	8	26	0.52	-0.174932524	0.430566327	-0.089433673	0.089433673
20	6	32	0.64	0.310991153	0.622096326	-0.017903674	0.017903674
21	10	42	0.84	0.79691483	0.787249751	-0.052750249	0.052750249
22	6	48	0.96	1.282838507	0.90022567	-0.05977433	0.05977433
23	2	50	1	1.768762183	0.961533215	-0.038466785	0.038466785
Rata-rata (xbar)					19.36		
Simpangan Baku					2.057936355		
D					0.105647731		
K (Sampel n = 50), taraf signifikansi (α) 0,05					0.188		

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 diperoleh bahwa nilai hasil dari data yang diolah melalui uji tersebut pada variabel x diperoleh nilai 0,1176 Kemudian, nilai kritis Kolmogorov Smirnov pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah elemen sample sebanyak 50 sample yang berdasarkan tabel klasifikasi Kolmogorov Smirnov yaitu sebesar 0,188 Sehingga, apabila dilakukan perbandingan nilai $0,1176 < 0,188$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi data variabel berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel y nilai 0,1056 Kemudian, nilai Skritis Kolmogorov Smirnov pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah elemen sample sebanyak 50 sample yang berdasarkan tabel klasifikasi Kolmogorov Smirnov yaitu sebesar 0,188 Sehingga, apabila dilakukan perbandingan nilai $0,1056 < 0,188$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi data variabel berdistribusi normal.

(4) Uji Linieritas

Tabel 8. Hasil analisis uji linieritas pada data penelitian.

Keterangan	J _K	df	R _{J_K} (J _K /df)
Total	18948	50	378,96
Regresi (a)	18740,48	1	18740,48
Regresi (b/a)	16,8326	1	16,8326
Residu	190,6874	n-2 = 50-2 = 48	3,9726
Galat	156,2121	n-k = 50-8 = 42	3,7193
Tuna Cocok	34,4753	k-2 = 8-2 = 6	5,7458
$F_{hitung} = \frac{R_{JKtc}}{R_{Jkg}} = \frac{5,7458}{3,7193} = 1,5448$			

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha} (\text{df}_{tc}, \text{df}_{g}) \\
 &= F_{\alpha} (\text{pembilang, penyebut}) \\
 &= F_{0,05} (6,42) \\
 &= 2,323
 \end{aligned}$$

Hasil melalui uji linieritas pada tabel 8 tersebut diperoleh nilai 1,5448. Kemudian, nilai kritis regresi linier pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah elemen sample sebanyak 50 sample yang berdasarkan pada $F_{\text{tabel}} F_{0,05} (6,42)$ yaitu sebesar 2,323 Sehingga, apabila dilakukan perbandingan nilai F_{tabel} lebih besar dari F_{hitung} atau $1,5448 \leq 2,323$, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar dan variabel kecerdasan mempunyai pola hubungan yang linier dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%.

(5) Uji Korelasi Signifikansi

Hasil uji korelasi dengan metode *pearson product moment* yang bertujuan mengetahui pengaruh korelasi antara variabel independen (pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar) terhadap variabel dependen (kecerdasan spiritual) diperoleh nilai sebesar 0,2853, terlampir pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji korelasi dengan metode *pearson product moment*.

Hasil nilai uji korelasi dengan uji <i>product moment pearson</i>	0,2853
---	--------

Tabel 10. Klasifikasi interpretasi tingkatan terhadap koefisien korelasi (Sugiyono, 2016).

Nilai Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil melalui tabel 10 dan tabel 11 tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa hasil dari korelasi yang dilakukan melalui uji di atas didapat nilai sebesar 0,2853. Adapun kriteria nilai tersebut berada di antara interval koefisien 0,20-0,399. Maka, hal tersebut masuk ke dalam kategori tingkat hubungan yang bersifat rendah. Artinya bahwa pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar mempunyai hubungan korelasi yang bersifat rendah terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

(6) Uji t dan Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil perhitungan uji t dan koefisien determinasi.

Hasil Uji t	Koefisien Determinasi
t = 2,06239	KD = 8,14%

Berdasarkan hasil tabel 11 di atas, nilai uji signifikansi koefisien korelasi dari data yang diolah, maka diperoleh nilai t sebesar 2,06239 dan nilai tabel t (0,05; n-2) atau t (0,05; 50-2) = t (0,05; 48) = 2,01063, sehingga nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} yaitu $2,0639 > 2,01063$ dari hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang bersifat signifikan antara pelaksanaan salat Dzuhur dan Ashar dan kecerdasan spiritual. Sedangkan mengenai hasil nilai koefisien determinasi dari dapat diamati bahwa, nilai R_{square} diperoleh sebesar = 0,0814, hal tersebut menunjukkan bahwa terkait variabel pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar dengan kecerdasan spiritual siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang sebesar 8,14%, sedangkan hal yang mempengaruhi variabel tersebut sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar penelitian ini.

Pelaksanaan Salat Dzuhur dan Ashar Siswa di SMA 6 Muhammadiyah Palembang

Sebagaimana hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan yang berlokasi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang menunjukkan bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang melakukan pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar sudah cukup baik atau sedang yakni sebanyak 80% yang melaksanakan dengan tepat waktu, sedangkan 10% masih kadang-kadang tepat waktu. Selain itu, juga bahwa dalam melaksanakan salat Dzuhur dan Ashar banyak siswa yang telah memahami mengenai kewajiban salat Dzuhur dan Ashar yakni sebanyak 80% dan 20% sedikit paham. Saat melakukan salat Dzuhur dan Ashar siswa sudah melakukan dalam memperhatikan kerapatan shafnya ketika salat yakni 80% dan siswa yang kadang-kadang 20%. Selama dalam proses pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar di sekolah siswa sebanyak 92% merasakan adanya dukungan pihak guru terkait pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar, sedangkan kadang-kadang sebanyak 8%. Dalam kesediaan diri ketika diajak oleh teman untuk melaksanakan salat Dzuhur dan Ashar secara berjamaah sebanyak 94% siswa bersedia dan tidak juga sebanyak 6%. Terkait kesulitan tertentu yang dihadapi siswa dalam melaksanakan salat Dzuhur dan Ashari di sekolah sebanyak 70% siswa merasakan tidak pernah mengalami kesulitan, kadang-kadang sebanyak 28%, dan ya sebanyak 2%. Siswa di dominasi oleh motivasi ketaatan beragama (72%) dan pengaruh teman keluarganya (28%) dalam melaksanakan salat Dzuhur dan Ashar di mesjid. Dalam melaksanakan pekatan, siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang banyak melakukan sholat secara rutin atau setiap hari (68%) dan hampir setiap hari (32%). Siswa

dalam melaksanakan salat Dzuhur dan Ashar cukup patuh (60%) dan sangat patuh (40%) sesuai waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaannya.

Sehingga, terkait pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar di SMA Muhammadiyah 6 Palembang termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat diamati pada hasil deskripsi variabel yang menunjukkan skor kriteriumnya sebesar 0,9162 atau 91,62%.

Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Sebagaimana hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan yang berlokasi di SMA Muhammadiyah 6 Palembang menunjukkan bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dari kecerdasan spiritual yakni siswa memahami bahwa salat Dzuhur dan Ashar dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu sebanyak 16%, cukup memahami sebanyak 78% dan tidak memahami sebanyak 6%. Kemudian, siswa yang tidak pernah merasakan stress dan tertekan ketika adanya pelaksanaan melaksanakan salat Dzuhur dan Ashar sebanyak 62%, kadang-kadang sebanyak 38%. Dari sisi lain yaitu adanya merasakan peningkatan sikap yakni empati terhadap orang lain setelah melaksanakan salat Dzuhur dan Ashar sebanyak 56% dan cukup merasakan sebanyak 44%. Kemudian, siswa banyak merasakan peningkatan dalam kesabaran ketika mereka menghadapi situasi sulit yang ada pada dirinya sebanyak 56% dan cukup merasakan sebanyak 44%. Selain itu, siswa banyak merasakan dalam memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih terhadap nilai-nilai agama sebanyak 62%) dan kadang-kadang sebanyak 38% dan siswa dominan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan Islam sebanyak 56% dan kadang-kadang sebanyak 44%. Kemudian, siswa merasakan dalam memiliki hubungan yang lebih besar dari dirinya sendiri yakni keberadaan Tuhan dalam hidupnya sebanyak 84% dan kadang-kadang sebanyak 16%.

Dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari terkait kecerdasan spiritual, siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dominan mengekspresikan keyakinan spiritualnya ke dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 74% dan kadang-kadang sebanyak 26%.

Terkait kecerdasan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang termasuk kategori tinggi. Hal tersebut dapat diamati pada hasil deskripsi variabel kecerdasan spiritual yang menunjukkan skor kriteriumnya sebesar 0,8066 atau 80,66%.

Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMA 6 Muhammadiyah Palembang terkait pelaksanaan salat Dzuhur dan Ashar, kecerdasan spiritual, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan salat Dzuhur dan Ashar dan kecerdasan spiritual, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan salat Wajib Dzuhur dan Ashar siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang
 - 1) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya
 - a) Lingkungan sekolah yang mendukung: sekolah SMA Muhammadiyah 6 biasanya memiliki lingkungan yang mendukung praktik keagamaan, termasuk fasilitas yang memadai untuk salat.

- b) Budaya keagamaan yang kuat: adanya budaya keagamaan yang kuat di SMA Muhammadiyah 6 Palembang dapat mendorong siswa untuk melaksanakan salat secara rutin.
 - c) Pembinaan agama di sekolah: kegiatan pembinaan agama yang terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan salat.
 - d) Dukungan dari guru dan staf sekolah: guru dan staf sekolah yang memberikan dukungan dan contoh dalam melaksanakan salat juga dapat memengaruhi perilaku siswa.
 - e) Kesadaran pribadi: kesadaran pribadi siswa terhadap pentingnya melaksanakan salat dapat menjadi faktor penting dalam pelaksanaannya di sekolah.
- 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya
- a) Tekanan akademik: siswa mungkin merasa tertekan oleh tugas sekolah dan ujian yang membuat mereka sulit untuk menyisihkan waktu untuk melaksanakan salat.
 - b) Lingkungan sosial: lingkungan sosial di sekitar siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, mungkin tidak mendukung atau bahkan menentang pelaksanaan salat.
 - c) Minimnya pemahaman agama: siswa yang kurang memahami pentingnya salat atau kurang mendapat pembinaan agama yang memadai mungkin cenderung tidak memprioritaskan pelaksanaan salat.
 - d) Gangguan teknologi: ketergantungan pada teknologi seperti ponsel pintar atau media sosial bisa mengganggu perhatian siswa terhadap pelaksanaan salat.
 - e) Kurangnya fasilitas dan waktu yang disediakan: jika sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai atau waktu yang cukup untuk melaksanakan salat, hal ini dapat menjadi penghambat bagi siswa.
 - f) Tekanan teman sebaya: tekanan dari teman sebaya yang tidak memprioritaskan pelaksanaan salat juga dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam hal ini.
 - g) Ketidaktahuan atau kurangnya kesadaran: siswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya melaksanakan salat atau kurang memahami tuntunan agama terkait hal tersebut.
- b. Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang
- 1) Faktor pendukung dalam kecerdasan spiritual diantaranya
 - a) Pembinaan agama yang terintegrasi: program pembinaan agama yang terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Keterlibatan guru dan staf sekolah: guru dan staf sekolah yang terlibat aktif dalam mendukung perkembangan spiritual siswa dapat memberikan bimbingan, dorongan, dan contoh yang positif.

- c) Kurikulum yang seimbang: kurikulum yang seimbang antara pendidikan akademik dan pendidikan nilai-nilai spiritual dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual mereka secara holistik.
 - d) Praktik keagamaan yang rutin: praktik keagamaan seperti salat berjamaah, dzikir, dan kajian agama yang rutin diadakan di sekolah dapat memperkuat kecerdasan spiritual siswa.
 - e) Dukungan dari orang tua dan keluarga: dukungan dari orang tua dan keluarga dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dapat memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.
- 2) Faktor penghambat dalam kecerdasan spiritual diantaranya
- a) Tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual: kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan keagamaan atau tidak adanya lingkungan yang mendukung bisa menghambat pertumbuhan kecerdasan spiritual.
 - b) Gangguan dari lingkungan sekolah atau sosial: lingkungan sekolah atau sosial yang tidak mendukung atau bahkan menentang nilai-nilai keagamaan dapat menjadi penghambat bagi kecerdasan spiritual siswa.
 - c) Konflik internal: konflik internal seperti keraguan akan keyakinan atau perasaan tidak nyaman dengan praktik keagamaan tertentu juga bisa menghambat kecerdasan spiritual.
 - d) Kurangnya pemahaman atau kesadaran: kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya kecerdasan spiritual dan bagaimana untuk mengembangkannya juga dapat menjadi penghambat.

c. Pelaksanaan Salat Wajib Dzuhur dan Ashar dengan Kecerdasan spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang

- 1) Faktor pendukung dalam pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar dengan kecerdasan spiritual diantaranya:
 - a) Pembinaan agama yang terintegrasi: program pembinaan agama yang menyeluruh dapat membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual dalam salat Dzuhur dan Ashar serta mengembangkan kecerdasan spiritual mereka.
 - b) Lingkungan sekolah yang mendukung: lingkungan sekolah yang mempromosikan praktik keagamaan dan memberikan fasilitas untuk salat dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam melaksanakan salat dan meraih kecerdasan spiritual.
 - c) Keterlibatan guru dan staf sekolah: keterlibatan aktif guru dan staf sekolah dalam memberikan bimbingan dan contoh positif dalam praktik keagamaan dapat memperkuat hubungan antara pelaksanaan salat Dzuhur dan Ashar dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.
 - d) Kesadaran pribadi dan pemahaman nilai-nilai agama: kesadaran pribadi siswa akan pentingnya salat Dzuhur dan Ashar serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-

nilai agama dapat memotivasi mereka untuk konsisten melaksanakan salat dan meningkatkan kecerdasan spiritual.

- e) Dukungan dari orang tua dan keluarga: dukungan orang tua dan keluarga dalam memahami dan mendukung praktik keagamaan serta pengembangan kecerdasan spiritual dapat memberikan tambahan motivasi dan dukungan bagi siswa.
- f) Kesempatan untuk refleksi dan introspeksi: salat Dzuhur dan Ashar memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara spiritual dengan diri mereka sendiri dan Tuhan, yang dapat menghasilkan pertumbuhan kecerdasan spiritual melalui refleksi dan introspeksi.
- g) Budaya sekolah yang inklusif: Budaya sekolah yang mendorong toleransi dan saling penghargaan terhadap praktik keagamaan siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pelaksanaan salat Dzuhur dan Ashar serta perkembangan kecerdasan spiritual mereka.

2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar dengan kecerdasan spiritual diantaranya

- a) Tekanan akademik yang tinggi: siswa mungkin merasa terbebani dengan tugas sekolah dan persiapan ujian yang memakan waktu, sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu untuk melaksanakan salat dan refleksi spiritual.
- b) Kurangnya pemahaman atau motivasi: siswa yang kurang memahami pentingnya salat dan kecerdasan spiritual, atau kurang termotivasi untuk melaksanakannya, mungkin tidak melakukannya secara konsisten.
- c) Keterbatasan waktu dan jadwal yang padat: jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan akademik mungkin membuat sulit bagi siswa untuk menyempatkan waktu untuk melaksanakan salat dan melakukan praktik spiritual.

Ketidakstabilan emosional: masalah emosional atau stres yang dialami siswa dapat mengganggu fokus dan konsentrasi mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk melakukan praktik keagamaan dengan baik dan memperkuat kecerdasan spiritual.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui hasil yang diperoleh dan dianalisis terkait data yang diperoleh. Maka, penulis memperoleh kesimpulan pada penelitian ini dengan rincian sebagai berikut: 1) Pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis diperoleh bahwa hasil deskripsi pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar dengan nilai 0,9162 atau 91,62% dari kriterium yang telah ditetapkan. Tingkat pelaksanaan salat wajib sudah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hasil deskripsi kecerdasan spiritual siswa dengan nilai 0,8066 atau 80,66%

dari kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kecerdasan spiritual siswa sudah termasuk ke dalam kategori tinggi; 2) Adanya pengaruh pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar dengan kecerdasan spiritual siswa diperoleh nilai koefisien korelasi uji *product moment* sebesar 0,2853 yang termasuk ke dalam kategori rendah. Adapun secara koefisien determinasi, bahwa pengaruh salat wajib Dzuhur dan Ashar dengan kecerdasan spiritual sebesar 8,14% dan 91,86% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar penelitian; 3) Pengaruh pelaksanaan salat wajib Dzuhur dan Ashar dengan kecerdasan spiritual pada siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang diantaranya merasakan adanya keberadaan Tuhan pada dirinya, kedamaian dan ketenangan pada diri, merasakan pemahaman lebih terhadap nilai-nilai agama, merasakan sikap sabar, empati, dan peduli pada diri terhadap sesama makhluk hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dari kegiatan salat wajib Dzuhur dan Ashar adalah kesadaran akan ketaatan agama, konsentrasi dan fokus, kontemplasi dan refleksi, kebajikan dan moralitas, komunitas dan solidaritas. Namun, penting untuk diingat bahwa kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salat di antara salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan alhamdulillah sebagai rasa syukur atas terselesaikannya penulisan penelitian ini. Kemudian, ucapan terima kasih kepada orang tua, dosen, pihak SMA Muhammadiyah 6 Palembang, dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam kelancaran penulisan penelitian ini. Semoga bermanfaat.

ACKNOWLEDGMENTS

Acknowledge anyone who has helped you with the study, including: Researchers who supplied materials, reagents, or computer programs; anyone who helped with the writing or English, or offered critical comments about the content, or anyone who provided technical help. State why people have been acknowledged and ask their permission. Acknowledge sources of funding, including any grant or reference numbers. Please avoid apologizing for doing a poor job of presenting the manuscript.

REFERENCES

- Cronbach, L. J. (1971). *Test Validation* dalam 'Ulumm, M. (2012). *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas*. STIKESWCH, Malang.
- Departemen dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Alfabeta, Bandung.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N.E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.

- Ghozal, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, R. A. (2018). Pengaruh Sikap Demokratis Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP An-Nizam Medan. *Doctoral Dissertation*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatea Utara.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian "Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya. Ilmiah"*. Jakarta: Kencana.
- Pasal 5 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta.
- Tim Humas Universitas An Nur Lampung. (3 November 2022). Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual, diakses pada 10 November 2023 pukul 19.00). <https://an-nur.ac.id/ciri-ciri-kecerdasan-spiritual/>.
- Yanti, S. (2018). *Kumpulan Bahan Metodologi Penelitian*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.